

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Guba dan Lincoln (1984) menjelaskan bahwa paradigma adalah seperangkat kepercayaan dasar yang bermuara kepada tujuan akhir atau keyakinan utama (dalam Salim & Syahrudin, 2012, p. 28). Dengan kata lain paradigma penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam memandang fenomena atau permasalahan.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme*. Menurut Nugrahani (2014, p. 43), paradigma *post positivisme* berpandangan bahwa suatu realitas itu perlu disikapi sebagai fakta yang bersifat ganda, dapat disistematisasikan, mengemban suatu ciri, konsepsi, dan mengandung hubungan secara asosiatif, serta harus dipahami secara alamiah, kontekstual, dan holistik.

Di sisi lain, menurut Salim & Syahrudin (2012, p. 32) paradigma *post positivisme* menganggap bahwa objektivitas yang sesungguhnya tidak mungkin dicapai, karena manusia sebagai pelaku riset adalah subjek yang memiliki kepentingan. Oleh sebab itu riset dengan menggunakan paradigma ini sejatinya dilakukan dalam setting alamiah dengan fokus memahami perspektif subjek.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nugrahani (2014, p. 4) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk

memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Selain itu Nugrahani (2014) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode kualitatif ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif. Selain itu menurut Bogdan dan Taylor (1992) menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (dalam Nugrahani, 2014, p. 4-5). Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Nugrahani (2014, p. 96) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif biasanya akan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi (seperti pada penelitian kualitatif). Melalui pendekatan ini peneliti dapat menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Adapun dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pembuatan infografik pada media online Katadata. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta proses pembuatan infografik sebagai berita di media Katadata.

Berdasarkan sifat penelitiannya, data yang dikumpulkan nantinya akan berupa kata kata, gambar dan bukan angka. Dengan begitu laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sutopo (2000) dijelaskan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan studi kasus, yakni sebuah penelitian yang terikat pada konteksnya (dalam Nugrahani, 2014, p. 92). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semua rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual. Sebab baik itu penelitian kualitatif maupun studi kasus selalu mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan (subjek atau objek penelitian), dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian.

Selanjutnya menurut Yin (2000) dijelaskan juga bahwa dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata (dalam Nugrahani 2014, p. 92). Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Sedangkan dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan proses produksi infografik sebagai salah satu bentuk penyampaian berita secara visual. Dengan demikian penelitian kali ini dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti terkait proses produksi infografik.

3.4. Subjek Penelitian

Spradley (1997) mengatakan subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian (dalam Nugrahani 2014, p.61). Sementara itu menurut Moleong (1990) subjek penelitian adalah orang dalam yang terlibat secara langsung dengan latar penelitian, yakni orang yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (dalam Nugrahani 2014, p.62).

Karenanya Nugrahani menjelaskan bahwa untuk memilih subjek penelitian, diperlukan berbagai pertimbangan sebelum memilih subjek penelitian. Pertimbangan yang dimaksudkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Yang bersangkutan sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang yang dikaji dalam penelitian.
2. Yang bersangkutan terlibat penuh dalam bidang tersebut.
3. Yang bersangkutan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian sebanyak tiga orang yang berhubungan langsung dalam proses pembuatan infografis di media Katadata, dengan profesi atau jabatan sebagai berikut:

1. Redaktur
2. Penulis/ analis data
3. Desainer grafis

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi. Menurut Kriyantono (2009) wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan berkali-kali (p. 100). Hal serupa juga disampaikan oleh Mundir (2013, p. 185), wawancara

merupakan dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.

Sedangkan menurut Salim & Syahrudin (2012) wawancara berdasarkan strukturnya dapat dibagi atas wawancara tertutup dan terbuka (p. 122). Pada wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan untuk wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong narasumber untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh narasumber.

Dalam pelaksanaan penelitian kali ini, peneliti menggunakan model wawancara terbuka. Artinya pada penelitian kali ini, peneliti memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menyampaikan ide atau gagasan, penjelasan teknis dan informasi lainnya terkait proses produksi infografik di media online Katadata. Dengan demikian peneliti tidak membatasi informasi yang ingin disampaikan narasumber kepada peneliti.

Kemudian menurut Kriyantono (2009, p. 118) studi dokumen dibutuhkan oleh peneliti untuk menunjang hasil dari penelitian. Di sisi lain menurut Guba & Lincoln (1981) menjelaskan yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis atau pun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian (dalam Nugrahani 2014, p. 109). Dengan demikian penggunaan dokumen ini dimaksudkan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung dan

menambah bukti penelitian agar lebih faktual. Selain itu Yin (2000) dalam dokumen Nugrahani (2014, p.109) menambahkan bahwa dengan menggunakan studi dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.

3.6. Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (2004, p.330) dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sedangkan berdasarkan Salim & Syahrudin (2012, p.166), melakukan triangulasi yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Menurut Sidiq dan Choiri (2019, p.94-96) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai instrumen pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

(a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data terkait proses produksi

infografik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan terhadap sejumlah narasumber atau informan.

(b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Begitu pula pada penelitian kali ini, untuk menguji kredibilitas data maka hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis kebenarannya melalui observasi dan studi dokumen.

(c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nugrahani (2014) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus (p. 172). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif itu sendiri bertujuan untuk memberi makna terhadap data guna memecahkan masalah dalam penelitian. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan kali ini, di mana informasi atau data yang diterima berisi uraian dari hasil wawancara dan studi dokumen. Karenanya peneliti akan menggunakan pola pikir induktif selama proses analisis data dilakukan guna memberikan makna pada data yang didapatkan selama penelitian.

Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles & Huberman (1984) menjelaskan bahwa model analisis data ini memiliki tiga komponen, yaitu (dalam Nugrahani, 2014, p. 173):

1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaannya, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul di catatan-catatan lapangan.

2. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.